

PENGEMBANGAN METODE INKUIRI PADA PEMBELAJARAN PKN KELAS V SEKOLAH DASAR

Asti Islamiati¹, Erwin Rahayu Saputra²

^{1,2} PGSD, UPI Kampus Tasikmalaya
email: astiisl@upi.edu

Diterima: 24 Juni 2022, Direvisi: 4 Agustus 2022, Diterbitkan: 31 Oktober 2022

Abstract: In this era, having critical thinking skills is a skill that must be possessed by everyone because it is one of the life skills. However, in reality not everyone has the ability to think critically. So we need an innovation to help train or develop critical thinking skills starting from education in elementary schools. The development of innovation is carried out in one of the lessons, namely Civics in class V Elementary School by involving the inquiry method which aims to train students' critical thinking skills in posing a problem and solving it. This study uses a research and development approach with a class action method. Based on the results obtained that as many as 80% of students are able to pose problems and as many as 70% of students provide solutions to the problems posed. The development of the inquiry method shows students' critical thinking skills in Civics learning with socio-cultural discussions in Indonesia.

Keywords: Critical thinking, inquiry, educational innovation

Abstrak: Di era sekarang ini memiliki keterampilan berpikir kritis merupakan keterampilan yang harus dimiliki setiap orang karena merupakan salah satu *life skill*. Tetapi, pada kenyataannya belum semua orang memiliki keterampilan berpikir kritis ini. Sehingga diperlukan suatu inovasi untuk membantu melatih atau mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang dimulai dari pendidikan di sekolah dasar. Pengembangan inovasi dilakukan pada salah satu pelajaran yaitu PKN di kelas V Sekolah Dasar dengan melibatkan metode inkuiri yang bertujuan untuk melatih keterampilan berpikir kritis siswa dalam mengajukan suatu permasalahan dan menyelesaikannya. Penelitian menggunakan pendekatan pengembangan (*Research and Development*) dengan metode tindakan kelas. Berdasarkan hasil perolehan didapat bahwa sebanyak 80% siswa mampu mengajukan permasalahan dan sebanyak 70% siswa memberikan solusi terhadap permasalahan yang diajukan. Pengembangan metode inkuiri menunjukkan adanya kemampuan siswa dalam berpikir kritis dalam pembelajaran PKN dengan bahasan sosial budaya di Indonesia

Kata Kunci: Berpikir kritis, inkuiri, inovasi pendidikan

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman menuntut segala aspek untuk bergerak maju mengikuti perubahan-perubahan yang terjadi supaya terhidandar dari ketertinggalan termasuk dalam aspek pendidikan. Manusia pada dasarnya cenderung selalu memiliki rasa ingin tahu terhadap banyak hal. Oleh karena itu pendidikan menjadi suatu bukti bahwa, dibutuhkan sebuah cara atau metode untuk mempelajari suatu ilmu agar dapat tercerna secara utuh agar tujuan dari pendidikan

tersebut tercapai (Cahyani & Putri, 2019). Menurut World Economic Forum (dalam Surani, 2019) menyebutkan sepuluh jenis keterampilan (*skill*) yang relevan dengan era perkembangan zaman saat ini salah satunya adalah *critical thinking*. Dewey (dalam Fisher 2009) menyebutkan berpikir kritis sebagai berpikir reflektif dan mendefinisikannya sebagai pertimbangan yang aktif, terus-menerus, dan teliti mengenai sebuah keyakinan atau bentuk pengetahuan yang diterima begitu saja dipandang dari sudut alasan-alasan yang mendukungnya dan

kesimpulan- kesimpulan lanjutan yang menjadi kecenderungannya. *Critical thinking skill* adalah kemampuan untuk berpikir secara logis, reflektif, sistematis, dan produktif yang diaplikasikan dalam membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang baik (Hidayah, Salimi, Susiani, 2017). 21. Berpikir kritis sendiri merupakan keterampilan yang mengedepankan kemampuan untuk memeriksa, menganalisis, menafsirkan, dan mengevaluasi bukti (Septikasari & Frasandy, 2018).

Pentingnya memiliki berpikir kritis karena merupakan salah satu *life skill* yang harus dimiliki manusia dan perlu dikembangkan melalui proses pendidikan. Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan fundamental yang harus dimiliki peserta didik di abad 21 (Yuniar dkk, 2021). Belajar berpikir menekankan kepada proses mencari dan menemukan pengetahuan melalui interaksi antara individu dengan lingkungan (Sanjaya, 2008). Seseorang yang memiliki kemampuan berpikir kritis akan mudah dalam memilah dan memilih informasi yang relevan serta mudah dalam mencari solusi masalah, mengambil keputusan dan lain-lain. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis yang memadai memiliki kemungkinan besar untuk dapat mempelajari masalah secara sistematis, menghadapi berjuta tantangan dengan cara terorganisasi, merumuskan pertanyaan inovatif, dan merancang penyelesaian yang dipandang relatif baru. Seseorang perlu memiliki *critical thinking skill* dan perlu mempelajarinya, karena keterampilan tersebut sangat berguna dan sebagai bekal dalam menghadapi kehidupan sekarang dan di masa yang akan datang dalam Johnson (dalam Hidayah, Salimi, Susiani, 2017).

Dalam penerapannya dalam pendidikan, berpikir kritis menurut Tilaar (2011) memiliki pertimbangan-pertimbangan yaitu: 1) Mengembangkan berpikir kritis di dalam pendidikan berarti kita memberikan penghargaan kepada peserta didik sebagai pribadi (*respect a person*). (2) Berpikir kritis merupakan tujuan yang ideal di dalam pendidikan karena mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan kedewasaannya. (3) Perkembangan berpikir kritis dalam proses pendidikan merupakan suatu cita-cita tradisional seperti apa yang ingin dicapai melalui pelajaran ilmu-ilmu eksata dan

kealaman serta mata pelajaran lainnya yang secara tradisional dianggap dapat mengembangkan berpikir kritis. (4) berpikir kritis merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan di dalam kehidupan demokratis. Berdasarkan hal tersebut artinya kita memberikan kesempatan kepada siswa untuk memiliki keterampilan dan mengemabngkan beripikir kritis yang memang sangat diperlakukan untuk siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan beberapa *reaserch* ditemukan bahwa kebanyakan siswa baik SD, SMP, SMA, bahkan pendidikan tinggi masih belum memiliki kompetensi dalam hal berpikir kirtis. Maka berdasarkan hal tersebut tujuan pengembangan inovasi pendidikan ini adalah mengembangkan cara supaya siswa terutama siswa SD untuk dapat berlatih atau mengembangkan keterampilan bepikir kritis sehingga dapat menerapkannya ke jenjang berikutnya.

Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan merangsang peserta didik agar peserta didik berfikir kritis, rasional, dan kreatif (Nurhidayah, Aisyah, Nurjanah, 2020). Dalam proses Pelajaran PKn, guru belum semuanya melaksanakan pendekatan siswa aktif, dan peranan guru sebagai dinamisor belajar siswa belum diterapkan, namun guru masih dominan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab (Simangunsong, 2018). Akbiatnya siswa hanya diam mendengarkan gurunya tanpa terlibat aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu sudah selayaknya diadakan inovasi pmebelajaran dalam pelajaran Pkn. Berdasarkan permasalahan di atas penulis berkeinginan untuk mengadakan inovasi dalam pembelajaran PKn supaya siswa dapat terlibat aktif saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode Inkuiri. Metode inkuiri merupakan suatu pendekatan pengajaran yang efektif dalam pencapaian tujuan pendidikan. Diharapkan melalui metode inkuiri dapat meningkatkan pemahaman siswa, meningkatkan semangat kebersamaan serta saling membantu dalam menguasai materi PKn (Simangunsong, 2018).

Berdasarkan pernyataan di atas maka pengembangan inovasi ini bertujuan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan berpikir ktitis siswa terutama membantu siswa dalam melatih bertanya dan menjawab suatu

permasalahan pada pembelajaran PKn di sekolah dasar melalui metode inkuiri.

METODE PENELITIAN

Pengembangan inovasi dilakukan menggunakan penelitian pengembangan (Research and Development) yang menekankan pada produk yang dihasilkan dapat berupa barang baru atau barang yang kemudian dikembangkan kembali. Pada penelitian ini produk yang dikembangkan yaitu metode pembelajaran yaitu metode inkuiri. Adapun subjek pengembangan inovasi ini adalah 20 siswa kelas V di sekolah dasar yang terdiri dari 12 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, serta refleksi. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hasil pembelajaran setelah pengembangan inovasi yang dilakukan apakah menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa.

Selanjutnya analisis data dilakukan dengan menggunakan berupa dokumentasi sebagai pelengkap dan angket yang merupakan respon siswa terhadap pembelajaran berlangsung. Hasil perhitungan skor angket digunakan sebagai acuan kelayakan produk sedangkan respon siswa digunakan sebagai acuan perbaikan produk. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini berupa tes kemampuan berpikir kritis siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan pengembangan metode inkuiri dalam pembelajaran PKn di kelas V Sekolah Dasar pada materi sosial budaya menciptakan suasana pembelajaran yang disenangi siswa. 15 dari 20 siswa yang terdiri dari 12 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki mengakui bahwa pembelajaran PKn menjadi sangat menyenangkan karena siswa lebih banyak terlibat dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat ketika siswa berdiskusi dan antusias dalam menjawab dan membuat pertanyaan. Kelompok siswa laki-laki cenderung lebih mudah menjawab pertanyaan dari siswa perempuan namun tidak dapat memberikan pertanyaan atau permasalahan. Sebaliknya, kelompok siswa perempuan memiliki kemampuan dalam memberikan pertanyaan

atau permasalahan dibanding menjawabnya. Kelompok siswa laki-laki lebih aktif menjawab pertanyaan atau permasalahan yang disajikan guru daripada kelompok siswa perempuan.

Pengembangan metode inkuiri ini adalah untuk melatih siswa dalam belajar untuk berpikir kritis. Menurut Sukoco (2015) menyatakan bahwa bertanya merupakan salah satu kunci berpikir kritis. Oleh karena itu, metode ini digunakan untuk melatih siswa bagaimana membuat pertanyaan atau suatu kasus yang berkaitan dengan materi yang dipelajari dan mencari jawaban atas pertanyaan yang disampaikan.

Metode inkuiri dipahami sebagai metode pembelajaran yang menggunakan langkah-langkah sistematis seperti orientasi, merumuskan masalah, pengajuan hipotesis, pengumpulan data melalui eksperimen, menguji hipotesa dan menarik kesimpulan (Rositawati, 2018). Pada saat proses pelaksanaan kegiatan orientasi dilakukan dengan menunjukkan sebuah gambar yang berkaitan dengan keragaman sosial budaya di Indonesia kegiatan ini dapat menstimulus siswa untuk aktif menjawab. Guru bertanya "Apa yang dapat kalian pahami setelah melihat gambar ini?" siswa memberikan pertanyaan yang berbeda-beda seperti memiliki perbedaan pada warna kulit dan memiliki perbedaan baju adat. Kemudian kegiatan merumuskan masalah guru memberikan suatu permasalahan yang berkaitan dengan sosial budaya di Indonesia. Siswa terbagi menjadi 2 kelompok yang terdiri dari siswa perempuan dan siswa laki-laki. Kedua kelompok dibimbing oleh guru diharuskan mengajukan hipotesis penyelesaian masalah yang diajukan. Setelah itu bersama dengan guru, siswa dibimbing untuk menyelesaikan permasalahan dan mengambil kesimpulan. Kegiatan selanjutnya, guru membimbing siswa dalam membuat pertanyaan yaitu dengan mengajak mereka mengenai 4W+1H (*What, who, where, when, how*). Kedua kelompok dibimbing oleh guru diharuskan mengajukan sebuah kasus berawalan *How* (bagaimana) mengenai materi yang telah dipelajari. Setelah itu, pertanyaan dari kelompok 1 diberikan kepada kelompok 2 untuk dijawab dan pertanyaan kelompok 2 diberikan kepada kelompok 1 untuk

dijawab. Tahapan selanjutnya sama dengan tahapan sebelumnya dimana siswa merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, dan membuat kesimpulan.

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan tersebut siswa memiliki kemampuan bertanya dan menjawab setelah pengembangan inovasi dilakukan. Dalam mencari permasalahan, siswa lebih memilih kasus-kasus yang memang sering mereka temui dalam kehidupan sehari-hari seperti kasus mengejek teman karena adanya suatu perbedaan di antara mereka. Sedangkan dalam menyelesaikan/menjawab permasalahan ini kelompok 1 lebih dominan dalam menjawab dibandingkan kelompok 2. Namun sebaliknya, kelompok 2 justru lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan dibandingkan dengan kelompok 1. Namun dengan bimbingan, kedua kelompok dapat saling mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang diajukan kelompok lain. Setelah diberikan angket diakhir pembelajaran, pembelajaran menggunakan pengembangan inovasi metode inkuiri ini mendapat respon positif, sebanyak 14 dari 20 siswa menyatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, sebanyak 16 dari 20 siswa mampu mengajukan pertanyaan, dan sebanyak 14 dari 20 siswa mampu menjawab pertanyaan. Terdapat peningkatan aktifitas siswa selama belajar. Siswa yang mengaku bosan dengan pembelajaran Pkn menjadi lebih aktif dibandingkan sebelumnya. Hal ini terjadi karena selama pengajaran siswa terlibat aktif dan merasa senang ketika ada kegiatan diskusi kelompok dan tanya jawab dengan kelompok lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan pada uji pengembangan inovasi yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh pengembangan inovasi metode inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V Sekolah Dasar pada pokok bahasan keanekaragaman sosial budaya di Indonesia. Siswa dapat mengajukan suatu kasus dan menjawab kasus yang diajukan oleh kelompok siswa yang lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Alec, F. 2009. *Berpikir Kritis*. Jakarta: Erlangga.
- Cahyani, A & Putri, S. (2019). Inovasi Pendidikan Melalui Berpikir Kritis. *Prosiding Seminar Nasional FIKP*. 2(1). 286-297.
- Nurhidayah,D., Aisyah, E, S., Nurjanah, J. (2020). PKN dalam Kurikulum 2013. *Jurnal: Pendidikan Politik, Hukum dan Kewarganegaraan*. 10(1)
- Hidayah, R. Salimi, M. Susiani, T, S. (2017). *Critical Thinking Skill: Konsep dan Indikator Penilaian*. *Jurnal: Taman Cendikia*. 1(2). 127-133.
- Rositawati, D. (2018). *Kajian Berpikir Kritis Pada Metode Inkuiri*. *Seminar Nasional Fisika dan Aplikasinya*.
- Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Toward Critical Thinking*. *Jurnal: General Education*, 44 (1), 1-25.
- Septikasari, R. & Frasandi, R.N. (2021). *Kajian Berpikir Kritis Pada Metode Inkuiri*. *Prosiding SNF*. 3(74).
- Simangunsong, M. (2018) *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) Melalui Metode Inkuiri di Kelas III SD Negeri 168060 Kota Tebing Tinggi*.
- Sukoco, M. (2015). *Bertanya Sebagai Salah Satu Kunci Berpikir kritis*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Surani, D. (2019). *Studi Literatur: Peran Teknologi Pendidikan dalam Pendidikan 4.0*. 2(1).
- Tilaar (2011). *Pedagogik Kritis, Perkembangan, substansi, dan Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.